

Analisis Kesiapsiagaan Nelayan Menghadapi Situasi Darurat Bencana: Studi Literature

Yusuf Syahputra Siregar¹, Faisal Halim Soritaon Harahap², Abdurrozzaq Hasibuan³

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: ¹siregaryusuf576@gmail.com, ²faisalhalim2004@gmail.com, ³rozzaq@uisu.ac.id

Corresponding author: siregaryusuf576@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 24-06-2024

Revisi: 25-06-2024

Disetujui: 27-06-2024

Nelayan juga merupakan suatu pekerjaan yang memiliki resiko bahaya yang sangat besar. Faktor-faktor bencana ini menyebabkan keadaan darurat bagi nelayan. Bencana adalah suatu tanda kehidupan manusia yang tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya, maka dari itu kita perlu melakukan kesiapsiagaan agar menentukan cara yang tepat menghadapi kejadian bencana. Metode yang digunakan adalah kajian literature review untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengevaluasi tentang usaha yang berkaitan dengan penanganan kedaruratan yang dapat membahayakan nelayan. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini merupakan sumber data sekunder, yang mana didapatkan melalui publikasi media serta google scholar. Berdasarkan artikel yang telah dikumpulkan dari 11 artikel yang dianalisis didapatkan hasil analisis studi literatur yaitu ada faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan nelayan dalam menghadapi bencana. Semua faktor ini harus diperhatikan agar nelayan lebih siap menghadapi situasi darurat bencana seperti sikap pengetahuan dan pendidikan tentang bencana, kesiapan nelayan, perencanaan tanggap darurat bencana, sistem peringatan bencana mobilisasi sumber daya merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan nelayan dalam menghadapi bencana. semua faktor ini harus diperhatikan agar nelayan lebih siap menghadapi situasi darurat bencana.

Kata Kunci: Bencana, Darurat, Kesiapsiagaan, Nelayan, Tanggap

ABSTRACT

Fishing is also a job that carries a huge risk of danger. These disaster factors cause an emergency for fishermen. Disasters are a sign of human life that cannot be known exactly when they will occur, therefore we need to be prepared to determine the right way to deal with disaster events. The method used is a literature review to collect, identify and evaluate efforts related to emergency management that could endanger fishermen. The data source used in this research is a secondary data source, which was obtained through media publications and Google Scholar. Based on the articles that have been collected from the 11 articles analyzed, the results of the literature study analysis show that there are factors that influence fishermen's preparedness in facing disasters. All of these factors must be taken into account so that fishermen are better prepared to face disaster emergency situations, such as attitudes, knowledge and education about disasters, fishermen's readiness, disaster emergency response planning, disaster warning systems, resource mobilization are factors that influence fishermen's preparedness in facing

disasters. All these factors must be considered so that fishermen are better prepared to face disaster emergency situations.

Keywords: *Disaster, Emergency, Preparedness, Fishermen, Response*

PENDAHULUAN

Situasi darurat ialah sebuah keadaan yang bertolak belakang dengan keadaan normal yang kemungkinan menyebabkan potensi membahayakan, baik dari segi keselamatan manusia, lingkungan serta harta benda. Kesiapan kedaruratan adalah kemampuan untuk merespons dengan cepat dan tepat dalam situasi darurat atau bencana. Ini melibatkan bagaimana menentukan metode alokasi tugas, kewenangan sumber daya yang tersedia dan juga kesiapan serta penanggulangan akan dampak bencana. Dalam keadaan status keadaan darurat dalam krisis kesehatan perlu diikuti dengan penetapan penanggulangan krisis kesehatan di setiap tahap tanggap darurat.

Nelayan ialah suatu pekerjaan untuk pekerja perorangan atau berkelompok yang memenuhi kebutuhan hidupnya baik segi mata pencaharian ataupun mencari makanan dari hasil menangkap ikan atau berbagai jenis hewan lain yang hidup di air, khususnya laut dan sungai. Rata-rata masyarakat yang menekuni pekerja sebagai seorang nelayan adalah penduduk yang tinggal dan menetap di daerah pesisir laut dan juga sungai. Nelayan juga pekerjaan yang sangat memiliki resiko bahaya yang sangat besar. Faktor-faktor bencana ini menyebabkan keadaan darurat bagi nelayan.

Indonesia negara kepulauan yang berdasarkan letak geografisnya dilalui oleh tiga lempeng tektonik, yaitu lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Samudra Pasifik. Kondisi tersebut menjadikan negara Indonesia sebagai — supermarket bencana (Haryadi, 2012). Berbagai bencana yang terjadi diantaranya termasuk bencana geologi (gempabumi, aktivitas vulkanik) dan bencana hidrologi (banjir, tanah longsor, tsunami). Berdasarkan data dari Emergency Events Database (EM-DAT), Indonesia termasuk lima besar negara yang rawan bencana dan termasuk sepuluh besar negara dengan angka kematian tertinggi akibat bencana pada 2014 (EMDAT, 2015; Guha-sapir et al., 2015).

Bencana merupakan suatu keadaan yang pasti pernah terjadi kepada seluruh semua manusia dan tidak dapat diketahui kapan dan dimana kejadian bahaya itu dapat terjadi, kita hanya dapat mempelajari, memahami dan mengenali gejala-gejala awal dari suatu bencana. Banyak sekali usaha yang dapat kita lakukan untuk dapat terhindar serta mengurangi dampak dari bahaya dari bencana itu sendiri, salah satunya ialah diperlukannya pemahaman kesiapsiagaan dalam menghadapi sebuah bencana.

Kesiapsiagaan bencana ialah sekumpulan tindakan dalam memperkirakan bencana dengan cara mengambil serta mengatur aksi yang efisien dan juga efektif untuk menekan keparahan bencana. Kesiapsiagaan dilaksanakan agar mengambil cara yang paling benar dan juga tepat dalam menghadapi bencana. Melalui cara menyusun dan mengasah metode tanggap darurat guna mengecilkan dan menghilangkan dampak bencana. Tujuan dari kesiapsiagaan adalah guna

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 197-204

membenarkan ulang sumber daya yang diperlukan agar tanggap saat terjadi sebuah bencana dan paham untuk merealisasikannya disaat sedang terjadi bencana. (Bestina, Wiwin, & Safitri, 2022)

Penanganan kedaruratan bagi nelayan adalah suatu upaya untuk mengurangi dan menanggulangi risiko bencana yang dapat membahayakan jiwa nelayan. Faktor cuaca yang buruk ialah sebuah masalah yang sudah sering disebut sebuah faktor itana risiko bencana pada nelayan. Selain itu ada juga gelombang tinggi yang disebabkan oleh musim itu sendiri, arus laut yang kuat dan kencang, badai yang sering terjadi, dan bahkan adanya kabut yang dapat menyebabkan penglihatan para nelayan terganggu dan terbatas. Bukan hanya itu ada beberapa faktor lain yang menjadi ancaman darurat bagi para nelayan seperti, kapal bocor, kandas, hanyut, kerusakan mesin seperti (meledak, macet, terlepas), kapal yang tertabrak sesuatu seperti (dermaga, tiang jembatan, batu besar), kapal miring, terbakar, terbalik, dan faktor-faktor kerusakan kapal lainnya.

Dalam penanganan kedaruratan bagi nelayan tidak hanya melibatkan nelayan itu sendiri, tetapi juga harus melibatkan semua orang. Penanganan kedaruratan yang dilaksanakan juga menjadi tantangan yang sulit dikarenakan masih banyak nelayan yang masih menganggap sepele hal-hal yang dapat menyebabkan resiko bencana bagi mereka. Sudah banyak langkah-langkah penanganan yang dilakukan untuk mengecilkan tingkat resiko bencana.

Dalam menangani masalah ini, yang terpenting adalah dengan melakukan promotif yang dapat menarik dan meyakinkan masyarakat agar dapat ikut andil dalam penyelenggaraan yang dilakukan. Promotif tersebut juga lebih baik tidak memberatkan seseorang terutama orang nelayan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian literature review untuk mengidentifikasi, dan mengevaluasi mengumpulkan tentang usaha yang berkaitan dengan peananganan kedaruratan yang dapat membahayakan nelayan. Sumber data diambil dari penelitian ini merupakan sumber data sekunder, melalui publikasi media serta google scholar yang dipakai untuk mendapatkan jurnal yang signifikan. Jurnal yang dipilih merupakan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan judul yang dipakai, melampirkan kesimpulan. Sebelum membahas hal tersebut, penulis merangkum beberapa jurnal berbentuk tabel yang terdapat nama peneliti (author), metode penelitian, instrumen penelitian, intervention serta hasil. Terdapat beberapa jurnal dari hasil pencarian yang memenuhi kriteria untuk selanjutnya akan di review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jurnal yang Direview

No	Judul	Peneliti	Tahun	Ringkasan Hasil
1.	Kesiapsiagan Nelayan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Wilayah Rawan	N. Rachmadanur, Ises Reni	2023	Dari hasil yang dinyatakan dalam penelitian tersebut nelayan mempunyai tingkat kesiapsiagaan dikategori siap. Yang dimana pada tingkat pendidikannya dengan kategori siap system peringatan bencana dengan kategori hampir siap.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 197-204

	Bencana Rw 06 Kelurahan Pasia Nan Tigo			
2.	Analisis Manajemen Bencana Dan Ketahanan Masyarakat Terhadap Banjir Pasang Air Laut (Rob) Di Kampung Nelayan Tambak Lorok	Hildan Cahya Mahesa Dra. Puji Astuti, M. Si. Dr. Supratiwi, S. Sos., M. Si. Dr. Nunik Retno H, S. Sos., M. Si.	2023	Berdasarkan penelitian tersebut, dinyatakan bahwa belum terlaksana secara optimal dari mitigasi bencana dalam kesiapsiagaan penganggulangan terjadinya bencana di Tambak Lorok. Ketahanan masyarakat nelayan terhadap bencana nya juga masih kurang baik dalam hal SDA, SDM fisik dan lainnya,
3.	Kajian Efektifitas Mitigasi Bencana Kebakaran di Kampung Nelayan Tegalsari	Syahyudesrina, ST., MT, Dadi Rusdiana, ST., MT	2023	Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa kesiapsiagaan bencana atau efektivitas mitigasi bencana kebakaran memiliki komponen nilai yang yang rendah dengan kata lain tidak efektif.
4.	Teknik Evakuasi, Resusitasi Jantung Paru dan Oksigen Administrasi Sebagai Upaya Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Bencana pada Kelompok Pembudidaya Ikan di Pantai Sari Ringgung	Rachmad Caesario, Darma Yuliana, Putu Cinthia Delis, Oktor Susanti	2023	Persiapan kegawatdaruratan bencana meliputi berbagai aspek yang penting untuk meningkatkan kesiapan dan respons terhadap situasi darurat. Berdasarkan konteks kegiatan, beberapa persiapan kegawatdaruratan bencana yang dapat dilakukan antara lain: rencana evakuasi, pelatihan pertolongan pertama, alat Keselamatan dan Perlindungan Diri (APD), kerjasama dan koordinasi: membangun kerjasama yang baik antara seluruh anggota kelompok pembudidaya ikan, tim pengusul, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan respons terhadap keadaan darurat. Dengan persiapan kegawatdaruratan bencana yang matang dan terencana, kelompok pembudidaya ikan di Pantai Sari Ringgung dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi selama kegiatan budidaya ikan.
5.	Penguatan Siaga Kegawatdaruratan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Wisata Lagading Kabupaten Sidrap	Asnuddin1, Muhammad Ardianto Rodin2,Wilda Rezki Pratiwi3, Sitti Hasrian	2023	Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, di Kabupaten Didrap desa Wisata Lagading kebanyakan dari masyarakat nya sebagai nelayan, yang membuat masyarakat agar mengenal pertolongan pertama korban kegawatdaruratan bencana, melibatkan semua unsur untuk berkontribusi dalam pendampingan serta penyedia sarana dan prasarana serta promosi ke masyarakat tentang pengabdian masyarakat. Langkah melaksanakan di bagi menjadi 3 yaitu

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 197-204

				persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk tahapan dimulai dari persiapan kesiapsiagaan kegawatdaruratan bencana yang meliputi merencanakan seperti mengidentifikasi, kebutuhan, potensi dan kelemahan, menentukan solusi, dan membuat sekumpulan kegiatan.
6.	Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Melalui Simulasi Modeling Partisipan Pada Nelayan Pesisir Pantai	Aulia Asman, Ramaita, Anggra Trisna Ajani, Sandra Dew	2023	Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa kesiapsiagaan darurat bencana yang nelayan siapakan dengan pelatihan simulasi modeling partisipan, yaitu pertolongan pertama korban dan juga membentuk Tim Reaksi Cepat dari masyarakat nelayan.

PEMBAHASAN

Kesiapsiagaan nelayan untuk menghadapi situasi darurat bencana harusla disiapkan dengan baik dan terarah dari masa sekarang. Karena terjadinya bencana tidak bisa diketahui dan di prediksi oleh siapapun. Proses kesiapsiagaan sendiri adalah kegitan, Tindakan, koordinasi, serta komunikasi yang dilakukan di seluruh elemen untuk meningkatkan kesiapsiagaan nelyan dalam menghadapi bencana apapun.

Diambil dari beberapa literatur, dapat diperjelas bahwa pendidikan dan pelatihan, kesiapsiagaan nelayan, sikap dan pengetahuan nelayan tentang bencana, dan perencanaan tanggap darurat bencana, merupakan faktor yang mempengaruhi Kesiapsiagaan Nelayan dalam menghadapi kejadian bencana. Hal ini perlu ada perencanaan mitigasi yang baik dan untuk nelayan dan warga yang berada di pesisir pantai, karena bagaimana pun warga pesisir pantai adalah bagian dari sumber daya yang digunakan para nelayan untuk membantu nelayan dalam situasi darurat.

Tingkat pendidikan yang rendah pada nelayan mempengaruhi keterampilan, pola pikir, dan cara menerima informasi yang baru diterima. Tingkat pendidikan yang dimiliki nelayan dapat mempengaruhi kesiapsiagaan nelayan saat menghadapi bencana. Nelayan yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih siap siaga dalam menghadapi kejadian bencana dibandingkan dengan nelayan yang tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan yang dimiliki masyarakat khususnya yang berpropesi sebagai nelayan tentang bencana sangat penting untuk mengurangi resiko bencana juga mengurangi kerugian dan jumlah korban akibat bencana yang terjadi (Rachmadanur & Reni, 2023).

Rencana Tanggap Darurat terjadinya bencana ialah langkah penyiapan tindakan yang efisien dan efektif disaat akan terjadinya bencana, Dimana rencana dibutuhkan pada hari terjadi bencana atau pada saat bantuan belum muncul. Hal ini sangat berharga dalam kesiapsiagaan, contohnya pada saat evakuasi agar dapat mengurangi korban (Rachmadanur & Reni, 2023). Bentuk dari Tindakan rencana yang paling penting adalah meyiapkan P3K, modifikasi tempat tinggal, dan menyiapkan penerangan alternatif serta pelatihan pertolongan pertama melakukan pelatihan secara berkala.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 197-204

Kerjasama dan Koordinasi (Caesario, Yuliana, Delis, & Susanti, 2023) dari pihak yang bersangkutan seperti BNPB dan BASARNAS merupakan salah satu hal yang harus direncanakan dari tanggap darurat.

Pengetahuan serta sikap tentang bencana sangat penting dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana sebab itu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan Dasar Keselamatan Kerja untuk nelayan adalah Memastikan nelayan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar keselamatan kerja untuk meminimalisir risiko kecelakaan pada nelayan sendiri. Jadi, memberikan informasi tentang bencana kepada masyarakat khususnya nelayan adalah hal untuk menumbuhkan sikap kesiapsiagaan menjadi konteks yang harus dilakukan pada nelayan. Selain itu nelayan seharusnya punya kemampuan yang matang untukantisipasi dari dampak bencana tersebut. Maka dari itu, Kesiapsiagaan merupakan pelajaran bagaimana cara kita menghadapi bencana sesaat ataupun setelah bencana terjadi.

Hal yang harus dilakukan dalam kesiapsiagaan nelayan seperti menyediakan kotak P3K, makan dan minum yang praktis, menyediakan obatan ringan, menyimpan nomor penting yang bisa dihubungi pada saat darurat, memastikan tanda bahaya dari bencana sebelum nelayan mulai bekerja di laut. Terkoordinasinya sistem peringatan bencana dengan baik, akan menghasilkan bahwa perilaku dari masyarakat nelayan berarti memahami proses dari mitigasi dan evakuasi, sehingga nelayan akan lebih siap menghadapi bencana. Dengan adanya sistem peringatan bencana ini akan membuat keluarga dan masyarakat dari nelayan tersebut siap, sehingga bisa meminimalisir korban, dan harta serta lingkungan yang rusak, serta membuat simulasi tentang tindakan yang harus dilakukan nelayan. Ketika mendapatkan peringatan atau tanda bahaya dari bencana terutama bagi nelayan yang tinggal di pesisir pantai.

Selanjutnya adalah persiapan sumber daya manusia atau SDM yang biasa disebut dengan mobilisasi. Tujuannya untuk menyelamatkan diri dari bencana, dengan cara mengikuti pelatihan atau seminar atau kegiatan pertemuan yang membahas tentang bagaimana kesiapsiagaan menghadapi bencana pada nelayan. Hal lain yang bisa dilakukan dari mobilisasi sumber daya adalah persiapan pendanaan dan sarana prasarana contohnya dengan ketersediaan dan kelayakan alat keselamatan serta APD yang diperlukan untuk melindungi nelayan dari bahaya potensial dan bencana yang akan terjadi (Caesario, Yuliana, Delis, & Susanti, 2023). Mobilisasi sumber daya adalah faktor penting karena pada saat sebelum terjadinya bencana perlu adanya peningkatan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesiapsiagaan sehingga dapat meminimalisir akibat yang dapat ditimbulkan (Rachmadanur & Reni, 2023).

SIMPULAN

Sikap pengetahuan dan pendidikan tentang bencana, kesiapan nelayan, sistem peringatan bencana mobilisasi sumber daya, perencanaan tanggap darurat merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan nelayan dalam menghadapi bencana.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 197-204

DAFTAR PUSTAKA

- Asman, A., Ramaita, R., Ajani, A. T., & Dewi, S. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Melalui Simulasi Modeling Partisipan Pada Nelayan Pesisir Pantai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7886-7892.
- Asnuddin, A., Rodin, M. A., Pratiwi, W. R., & Hasriani, S. (2023). Penguatan Siaga Kegawatdaruratan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Wisata Lagading Kabupaten Sidrap. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1527-1532.
- Caesario, R., Yuliana, D., Delis, P. C., & Susanti, O. (2023). Teknik Evakuasi, Resusitasi Jantung Paru Dan Oksigen Administrasi Sebagai Upaya Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Bencana Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Di Pantai Sari Ringgung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(2), 236-246.
- Firmansyah, M. A., & Arwani, M. (2013). Identifikasi Kerangka Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Kota Bengkulu Dalam Kesiapsiagaan Bencana Sebagai Basis Dalam Merumuskan Model Pneggelolaan Bencana. *Jurnal Dialog Dan Penanggulangan Bencana*, 4(1), 57-64.
- Mahesa, H. C. (2023). Analisis Manajemen Bencana Dan Ketahanan Masyarakat Terhadap Banjir Pasang Air Laut (Rob) Di Kampung Nelayan Tambak Lorok. *Journal Of Politic And Government Studies*, 12(2), 454-471.
- Putri, N. U., Jayadi, A., Sembiring, J. P., Adrian, Q. J., Pratiwi, D., Darmawan, O. A., ... & Ikhsan, U. N. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Siswa/Siswi Mas Baitussalam Miftahul Jannah Lampung Tengah. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs)*, 3(2), 272-279.
- Rachmadanur, N., & Reni, I. (2023). Kesiapsiagaan Nelayan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Wilayah Rawan Bencana Rw 06 Kelurahan Pasia Nan Tigo. *Jurnal Kesehatan Pijar*, 2(1), 63-70.
- Rusdiana, D. (2023). Kajian Efektifitas Mitigasi Bencana Kebakaran Di Kampung Nelayan Tegalsari. *Jurnal Potensi*, 3(1).
- Suganjar, S., Khairi, A., Hartanto, T. B., & Kundori, K. (2022). Sosialisasi Keselamatan Pelayaran Bagi Masyarakat Nelayan Kabupaten Kebumen. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1537-1542.
- Sulianai, N. W., & Oktavia, D. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kebon Kosong Terhadap Penanganan Kedaruratan Luka Bakar. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9(1), 63-69.

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
(ECOS-PRENEURS)*

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Nopember: 2023) hal: 197-204

Virgiani, B. N., Aeni, W. N., & Safitri, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana: Literature Review. Bima Nursing Journal, 3(2), 156-163